

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Penelitian ini mengkaji tentang Internalisasi nilai tanggung jawab melalui keteladanan orang tua dalam membentuk karakter baik remaja. Merujuk pada seluruh hasil analisis dan pembahasan data penelitian yang telah dipaparkan, dikemukakan kesimpulan dan rekomendasi sebagai berikut :

5.1 Simpulan

Menginternalisasikan nilai tanggung jawab orang tua adalah sebuah kewajiban bagi setiap keluarga khususnya ayah dan ibu. Orang tua dituntut untuk menanamkan sejumlah nilai-nilai yang dianggap baik dalam membentuk kepribadian remaja untuk berkarakter baik. Sejumlah nilai-nilai itu bisa bersumber dari nilai-nilai agama maupun nilai-nilai universal yang berlaku dimasyarakat bertujuan untuk terwujudnya suatu ketaatan dalam diri remaja agar tau dan taat terhadap nilai dan norma yang berlaku.

Keteladanan orang tua adalah metode yang paling menyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk akhlak pada diri remaja. Hal ini dikarenakan keteladanan merupakan metode mudah dalam pandangan remaja yang akan ditiru dalam tindakannya, bahkan akan terpatir dalam jiwa dan perasaannya dan tercermin dalam ucapan dan perbuatannya. Melalui keteladanan orang tua, remaja akan belajar dari perbuatan yang berkesan sehingga ia akan cenderung mengingat sesuatu yang mempengaruhi jiwanya, sebab walaupun remaja cenderung lupa apa yang didengarkan dan dilihatnya, namun tidak dengan sesuatu yang berkesan di hatinya. Oleh karena itu keteladanan orang tua adalah penting untuk ditampilkan. Bagi orang tua yang menginginkan anaknya baik, maka ia harus lebih dulu menjadi baik.

Dengan begitu, seseorang (remaja) akan mampu menempatkan dirinya sesuai dengan keadaan dan porsinya. Dapat dikatakan bahwa remaja dari ketiga keluarga ini telah baik dalam mencerminkan nilai otentik dalam dirinya,

Antonius Abednego Saetban, 2020

**INTERNALISASI NILAI TANGGUNG JAWAB MELALUI KETELADANAN ORANG TUA
DALAM MEMBENTUK KARAKTER BAIK REMAJA DI KOMUNITAS JEMAAT GEREJA BETLEHEM KALABAHI
KABUPATEN ALOR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kepercayaan diri yang baik menjadi pilihan karakter yang dimiliki. Tidak ikut-ikutan berperilaku sebagaimana yang dilakukan oleh teman-teman dan orang disekitarnya. Bertahan seperti apa adanya; sederhana; hormat pada orang tua; dan tidak mudah berganti penampilan. Tetap menjaga diri untuk menjadi seperti pilihan karakter yang dia yakini, meskipun lingkungan di mana mereka sedang berada tidak selalu sama dengan pilihan karakter dirinya. Remaja memiliki konsep tentang dunia dimana ia hidup dan bertumbuh dari ide-ide yang diasosiasikannya dengan obyek dan kegiatan-kegiatan yang terdapat di sekitarnya. Sehingga remaja cenderung menjadikan keadaan sekitar menjadi bahan belajar. Peristiwa yang dialami, perkataan yang didengar, dan sikap yang ia terima dari orang-orang yang ada disekitarnya akan tercermin dalam kepribadiannya.

Dengan demikian, menginternalisasikan nilai tanggung jawab dengan keteladanan adalah salah satu cara yang paling banyak meninggalkan kesan. Karena teladan ini menjadi magnet yang menarik perhatian untuk di ikuti oleh remaja disebabkan ia melihat figur yang menjadi sumber utama dalam mengajarkan kebaikan.

Untuk menjawab rumusan masalah penelitian, maka temuan dan pembahasan data penelitian menunjukkan bahwa :

5.1.1 Perencanaan

Walaupun Ketiga keluarga berbeda status sosial dan pekerjaan, tetapi dalam hal perencanaan tidak terlihat perbedaan yang cukup mendasar. Ketiga keluarga sudah berupaya menginternalisasi nilai tanggung jawab melalui keteladanan untuk membentuk karakter baik remaja berjalan dengan baik sesuai dengan unsur-unsur nilai tanggung jawab orang tua. Hal ini terlihat jelas dari jawaban ketiga keluarga dengan latar belakang dan status sosial yang berbeda serta didukung dengan sejumlah pendapat para ahli. Untuk itu, perencanaan yang dilakukan orang tua dapat dikatakan ada dampak positif bagi anak-anak mereka.

5.1.2 Proses

Analisis hasil penelitian menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai tanggung melalui keteladanan dari ketiga keluarga tidak ditemukan perbedaan walau secara pekerjaan dan status sosial berbeda. Bahkan dapat dikatakan ketiga keluarga ini sudah melakukan tanggung jawab mereka sebagai orang tua dan berjalan secara maksimal sesuai dengan harapan dari masing-masing keluarga. Tidak juga dipungkiri, bahwa sebagai orang tua dalam menjalankan perannya untuk menginternalisasikan sejumlah unsur nilai tanggung jawab terdapat juga hal-hal yang tidak secara maksimal untuk dilakukan. Hal ini dapat dipahami bahwa sebagai orang tua khususnya pendeta, PNS, dan buruh, secara manusia memiliki kekurangan dan keterbatasan dalam hal memberi teladan baik bagi remaja.

5.1.3 Evaluasi

Ketiga keluarga dalam hal perencanaan dan proses melakukan evaluasi berdasarkan kebutuhan dari masing-masing keluarga. Evaluasi yang dilakukanpun tidak ada perbedaan dari masing-masing keluarga walaupun berbeda latar belakang sosial dan pekerjaan. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga keluarga melakukan evaluasi terhadap remaja melalui kata atau ucapan dan perbuatan atau tindakan. Bentuk evaluasi yang dilakukan oleh orang tua sebagai upaya menginternalisasikan nilai tanggung jawab melalui keteladanan orang tua dalam membentuk karakter baik remaja.

5.1.4 Hambatan dan Solusi

Hambatan-hambatan yang dialami oleh ketiga keluarga ini pada kenyataannya berasal dari dalam diri anak remaja itu sendiri, selain itu adanya pengaruh dari luar lingkungan. Tapi juga karena model pola asuh orang tua yang terkadang otoriter dan tidak mempertimbangkan kebutuhan dan perkembangan remaja. Meskipun demikian, ketiga keluarga ini menyatakan bahwa Tidak ada hambatan yang dirasa sulit untuk mengajarkan remaja dalam melakukan sesuatu hal sebagai upaya menginternalisasikan nilai tanggung jawab.

Sebagai solusi dalam mengatasi berbagai hambatan, maka ketiga keluarga ini memiliki sejumlah solusi, antara lain : Pola asuh atau pola didik perlu rubah;; Ketegasan orang tua, sikap tegas tanpa toleransi untuk hal-hal yang membangun dan mempersiapkan remaja, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang; Melakukan pendekatan dengan kasih dan doa setiap waktu untuk pertumbuhan dan perkembangan anak-anak; Teguran yang mengejukan remaja; Mengawasi, medidik; Solusi lain dalam kebutuhan keuangan untuk pendidikan anak melakukan pinjaman.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan diatas, maka peneliti mengajukan beberapa rekomendasi, sebagai berikut :

5.2.1 Orang Tua

Orang tua memiliki peran strategis tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan materi anak, tapi kesadaran penuh untuk menanamkan nilai-nilai tanggung jawab melalui keteladan juga penting untuk dilakukan setiap saat. Pengawasan dan kontrol terhadap aktifitas remaja baik didalam rumah maupun diluar rumah lebih ditingkatkan, selain itu ketegasan orang tua dalam mendisiplinkan anak juga sangat perlu untuk diperhatikan.

Implikasinya adalah agar remaja bertumbuh dan mengembangkan kehidupannya sesuai dengan nilai-nilai yang benar. Remaja juga belajar untuk mendisiplinkan diri dan kritis dalam menyikapi setiap persoalan yang dihadapi.

5.2.2 Gereja

Perlu adanya pengusunan program-program pelayanan strategis yang basis pelayanannya langsung pada keluarga/orang tua, dalam hal ini perlu adanya seminar atau sosialisasi mengenai pentingnya model keteladanan orang tua sebagai upaya menginternalisasikan nilai tanggung jawab dalam membentuk karakter baik remaja.

Implikasinya agar komunitas jemaat/umat dalam hal ini orang tua memperkaya diri dengan sejumlah teori internalisasi nilai dengan berbagai model pendekatan sesuai dengan tingkat perkembangan remaja untuk mampu mengesuaikan diri dengan tuntutan zaman.

5.2.3 Peneliti

Bahwa dalam proses penelitian ini banyak hal yang penulis dapatkan dan belajar untuk memperkaya wawasan keilmuan, khususnya internalisasi nilai tanggung jawab melalui keteladanan orang tua dalam membentuk karakter baik remaja.

Implikasinya, menjadi dasar bagi penulis untuk mampu menginternalisasikan nilai tanggung jawab melalui keteladanan sebagai orang tua terhadap keluarga dan sebagai pendidik bagi masyarakat khususnya melalui pendidikan formal. Peneliti sadar betul bawah penelitian ini jauh dari kesempurnaan oleh sebab itu perlu ada peneliti lanjutan untuk pengembangan kajian ini.

5.2.4 Peneliti Lanjutan

Kepada para ilmuwan dan peneliti yang berminat untuk melakukan penelitian yang serupa dengan fokus pengamatan yang berbeda, kiranya temuan ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian awal untuk melakukan penelitian lebih lanjut secara luas dan mendalam yang masih banyak belum terungkap dalam penelitian ini, terutama yang berkaitan dengan internalisasi nilai tanggung jawab orang tua.

Implikasinya, untuk memperkaya khasanah keilmuan dan kontribusi bagi pendidikan nasional khususnya dalam kajian pendidikan informal (keluarga).